

INOVASI PACKAGING KERIPIK UBI RESKY MENJADI KERIPIK CIS UNTUK Mendukung PEREKONOMIAN LOKAL

Supiati^{1*}, Irmah Halimah Bachtiar², Gafur³, Nurmiati¹, Abdul Rahman Khaerul Rijal¹

¹Jurusan Manajemen, Universitas Indonesia Timur

²Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia Timur

³Jurusan Teknik Informatika, Universitas Indonesia Timur

email: supiati016@gmail.com

Abstract: Representing a significant effort to support local economic growth which is an essential goal of the government. This project aimed to transform the packaging of Resky chips into chips in a glass (CIS), enhancing their competitiveness in the digital marketplace. Our partners faced several challenges, including limited knowledge of business management and marketing, insufficient production tools, and a lack of product innovation. The involvement of the community service team has provided renewed hope and guidance to these business owners. To tackle these issues, we utilized a combination of training and mentoring methods. Our training sessions covered key areas such as financial bookkeeping, production management, packaging innovation, marketing strategies, and product digitalization. As a result of these method, our partners have successfully adopted basic bookkeeping practices. The Resky chips have been rebranded with new packaging and labels, along with the introduction of a personal branding strategy for the CIS. They have also secured business license numbers (NIB) and distribution permits (PIRT), and we facilitated their application for a halal certificate. Resky's Chips are now officially branded as CIS by Khasnah Food n Drink. Additionally, our partners have established a social media, with accounts on Instagram, a Facebook fan page, and a profile on Akkio Smart City, managed by the Gowa Regency Government.

Keywords: Chips; CIS; MSMEs; product digitalization; packaging innovation

Abstrak: Dukungan terhadap UMKM merupakan salah satu gebrakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian lokal. Tujuan dilakukannya PKM ini adalah untuk melakukan transformasi kemasan keripik ubi Resky menjadi keripik CIS (*chips in a glass*) agar dapat bersaing di dunia digital. Permasalahan utama yang dialami mitra adalah minimnya pengetahuan pemilik usaha dalam manajemen usaha, minimnya pengetahuan pemilik usaha dalam pemasaran, keterbatasan alat produksi dan inovasi produk belum dilakukan. Kehadiran pengusul PKM membawa harapan besar bagi mitra. Metode yang digunakan oleh pengusul yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan meliputi pembukuan keuangan sederhana, manajemen produksi, inovasi packaging, serta manajemen pemasaran dan digitalisasi produk. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa mitra telah mampu membuat pembukuan sederhana, kemasan baru dari keripik ubi resky telah disertai dengan label, personal branding *cips in a glass*, nomor izin berusaha (NIB), dan izin edar berupa nomor Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Pengusul juga telah melakukan pengajuan sertifikat halal untuk mitra. Saat ini keripik Ubi milik Ibu Resky telah berubah nama menjadi Keripik CIS by Khasnah *Food n Drink*. Mitra juga telah membuat media sosial berupa Instagram, fanpage facebook dan akun di Akkio Smart City milik Pemerintah Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Keripik; CIS; UMKM; digitalisasi produk; inovasi kemasan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dibentuk oleh masyarakat secara pribadi atau berbadan usaha (Aliyah, 2022). Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian masyarakat, dengan adanya UMKM maka lapangan kerja juga semakin luas untuk Masyarakat sekitar. Saat ini UMKM sedang berada pada masa transisi, perkembangan teknologi membuat UMKM yang berada di pedesaan bisa tergerus dengan adanya online shop dan pemasaran yang bersifat digital (Romadhoni et al., 2022). Pemerintah melakukan program pemberdayaan yang mengarah pada peningkatan kualitas produk usaha dan pelatihan pemasaran (Bahri et al., 2019). Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas UMKM yang ada terutama di lokasi pedesaan.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa adalah Bontonompo. Lingkungan Gangga merupakan salah satu dari 4 wilayah yang termasuk ke dalam kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Padi sawah merupakan komoditi utama dari daerah perkampungan dan persawahan yang ada di wilayah Kelurahan Tamallayang, beberapa masyarakat berprofesi sebagai petani, pekebun atau pembuat batu bata. Usaha Keripik Ubi milik Ibu Resky yang diberi nama Keripik Ubi Resky merupakan salah satu usaha rumahan yang telah berdiri sejak tahun 2020. Usaha ini awalnya dibuat untuk memanfaatkan hasil kebun yang berlebih di musim kemarau. Kondisi tanah di wilayah tersebut yang merupakan tanah gembur menjadi tempat untuk bertani ubi

jalar dan ubi kayu yang sangat bagus. Lokasi di sekitar Kelurahan Gangga terkenal sebagai wilayah perkebunan ubi. Selama ini pemanfaatan hasil kebun belum optimal, biasanya pemilik kebun langsung menjual hasil kebunnya ke pasar atau dibuat menjadi kue untuk dikonsumsi sendiri. Keripik Ubi Resky mengambil kesempatan tersebut dengan mengolahnya menjadi keripik. Sejak berdirinya, usaha ini seperti jalan ditempat atau belum berkembang baik dari segi produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Usaha ini terhalang oleh izin usaha, sertifikat halal, dan PIRT sehingga produknya hanya bisa dipasarkan di warung-warung sekitar. Pengembangan UMKM menjadi perhatian pemerintah, sejak Covid-19 melanda, masyarakat dituntut untuk menemukan mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Resky membuka usaha Keripik Ubi ini dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar baik dari segi sumber daya alam berupa hasil kebun maupun sumber daya manusianya. Hal tersebut yang menjadikan UMKM ini sebagai bahan perhatian tim pengusul untuk melaksanakan program pengabdian karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan hasil alam di wilayah sekitar sehingga dengan berkembangnya UMKM tersebut, bukan hanya dapat meningkatkan peluang lapangan kerja tetapi juga dapat memakmurkan petani setempat. Untuk itu, tim Pengusul menjadikan UMKM ini sebagai mitra karena memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan perekonomian warga sekitar. Terlebih jika produk ini dapat dilakukan digitalisasi dengan memanfaatkan *platform* digital untuk melakukan pemasaran dan penjualan seperti di media

sosial, *market place*, dan *platform* penjualan online lainnya

Adanya pemanfaatan media sosial maka pemasaran bisa lebih luas meningkatkan penghasilan (Bachtiar et al., 2022) dan meningkatkan kesejahteraan (Bachtiar, Supiati, et al., 2023) serta didukung dengan pengelolaan UMKM melalui pembukuan yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pentingnya UMKM memperhatikan tata kelola usahanya agar bisnis berjalan dengan efektif dan efisien (Safitri & Nani, 2021) dan jangka Panjang (Ahluwalia et al., 2022). Masih sedikit pelaku UMKM yang menyadari pentingnya pengemasan produk (Sudaryanti et al., 2022). Kemasan packaging sendiri merupakan alat pemasaran yang penting yang menjadi bagian dari rancangan kemasan yang berfungsi melindungi produk (Murni et al., 2021). Salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat adalah melalui packaging di mana packaging produk unggulan pariwisata menjadi topik yang menarik dibahas masyarakat desa (Herawati et al., 2020).

METODE

Metode pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari permasalahan mitra pelaku UMKM Kerupuk Ubi Milik Ibu Resky yang berada di pedesaan sehingga dapat meningkatkan usaha dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan Mitra. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tim pengusul melakukan persiapan-persiapan dengan melengkapi persuratan

perizinan dari pemerintah setempat, serta melakukan persiapan melengkapi materi pelatihan yang akan diberikan kepada mitra (pemilik usaha beserta tenaga kerjanya). Mitra pada tahap ini juga melakukan persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan program, persiapan ruangan dan peralatan lainnya yang menunjang pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Program PKM ini dilaksanakan kepada Mitra Khasnah *Food n Drink* di Lingkungan Gangga, Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonempo, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan program yang dilakukan berupa pendampingan pengurusan izin usaha dan sertifikasi halal, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, pemasaran melalui digitalisasi aplikasi secara online dan inovasi *packaging* produk.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini terdiri dari kegiatan pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra pelaku UMKM Kerupuk Ubi Milik Ibu Resky.

PEMBAHASAN

Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian masyarakat, dengan adanya UMKM maka lapangan kerja juga semakin luas untuk masyarakat sekitar. Adanya program pemerintah untuk mendukung pertumbuhan UMKM ditunjukkan juga melalui digitalisasi (Bachtiar, Gafur, et al., 2023) Perubahan Ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran UMKM (Halim, 2020). Menurut UUD

1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional secara mandiri memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Dwijanto Witjaksono et al., 2023). Penyerapan tenaga kerja sekitar 90% serta pengenalan produk lokal ke manca negara merupakan bagian dari peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia (Suyadi et al., 2018). Realisasi kegiatan PKM ini dimulai dengan *focus group discussion* (FGD) bersama dengan pemerintah setempat untuk melakukan sosialisasi dan pemberian pelatihan kepada pelaku UMKM (ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan FGD Bersama mitra dan pemerintah setempat.

UMKM Keripik Ubi Resky beranggotakan 10 orang termasuk pemilik usaha. Namun tidak semua pegawai bekerja di bagian produksi, akan tetapi terbagi ke dalam bagian bahan baku yang bertugas mengambil ubi jalar dan singkong ke petani, bagian produksi (pengupasan, pencucian dan penggorengan), bagian kemasan (peniris minyak, pengaduk bumbu, penimbangan ke dalam kemasan dan sealer kemasan), yang terakhir bagian pemasaran (bertugas membawa keripik ke warung sekitar dan mitra kgherjasama).

Terdapat kendala yang ditemukan oleh pengusul selama melakukan observasi. Diantaranya adalah:

Kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, yang menjadi masalah utama dari mitra adalah belum adanya label kemasan pada produk sehingga produk belum memiliki nilai jual yang tinggi. Langkah awal yang ditempuh oleh mitra adalah pemberian pelatihan. Pemilihan materi pelatihan dilakukan dengan pertimbangan permasalahan utama yang dialami mitra yaitu Permasalahan pertama yaitu minimnya pengetahuan pemilik usaha dalam manajemen usaha. Untuk pemecahan masalah tersebut akan dilakukan pelatihan serta pendampingan tentang pembukuan UMKM yang sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan), di antaranya penyusunan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Neraca. Penyusunan Laporan Keuangan nantinya akan mampu mengukur pemasukan, pengeluaran, serta laba/keuntungan usaha sehingga pemilik usaha mengetahui perkembangan usahanya. Selain itu, pemilik usaha akan diberikan pelatihan dan pendampingan dalam menentukan Harga Pokok Penjualan dan penentuan besarnya laba/keuntungan yang diinginkan terutama saat dilakukan inovasi produk Keripik Ubi Resky menjadi keripik CIS (*chips in a glass*). Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan pembukuan sederhana.

Setelah kegiatan tersebut, pengusul melakukan pendampingan pembukuan sederhana kepada pemilik usaha di rumah produksi di Gowa.

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan pelaku usaha mendapatkan pengetahuan baru tentang perbedaan dari laba, beban usaha (termasuk biaya bahan baku, biaya produksi, biaya kemasan, biaya pemasaran, dan biaya tenaga kerja) dan modal usaha sehingga pemilik usaha dapat memperhitungkan harga jual dari produknya. Dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk pembukuan yang lebih lengkap.

Permasalahan kedua yaitu minimnya pengetahuan pemilik usaha dalam pemasaran, pemecahan masalah tersebut dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang proses pemasaran digital dengan memanfaatkan media secara online seperti pemasaran melalui aplikasi *market place*, social media seperti tiktok, instagram, dan facebook, Pendaftaran di website *A'Kio Smart City* Kabupaten Gowa serta aplikasi viral lainnya sehingga produk yang dijual bisa dibeli oleh masyarakat meskipun hanya di rumah saja. Website smart city kabupaten Gowa merupakan platform yang berisi informasi-informasi semua yang ada di setiap kecamatan di kabupaten Gowa.

Mulai dari fasilitas pemerintah, informasi di bidang ekonomi termasuk UMKM, dan fasilitas umum serta social. Dengan adanya pemanfaatan aplikasi secara digital maka akan memperluas proses penjualan keripik Ubi Resky (keripik CIS). Gambar 3 menunjukkan kegiatan pemberian materi pelatihan tentang pemasaran digital.

Setelah pelatihan dilakukan, tim pengusul melakukan pendampingan kepada mitra untuk pembuatan media social dan pendaftaran akun di *Akkio Smart City* milik Pemerintah Kabupaten Gowa.



Gambar 3. Pelatihan manajemen pemasaran dan digitalisasi produk

Permasalahan ketiga yaitu keterbatasan alat produksi untuk pemecahan masalah tersebut dilakukan penambahan alat produksi mulai dari pembuatan keripik yaitu mesin pemotong otomatis, kompor, pengaduk bumbu dan alat bantu produksi lainnya. Untuk pengemasan akan disediakan alat peniris minyak, mesin press cup, vakum plastik dll sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra agar proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien.



Gambar 4. Penyerahan aset LPPM bersama UMKM mitra.

Permasalahan keempat yaitu inovasi produk belum dilakukan, dilakukan pelatihan inovasi packaging dan pendampingan pengajuan izin yang dibutuhkan untuk pemasaran. Pendampingan dalam pengajuan izin usaha, dan sertifikat halal. *Packaging* bisa menjadi alat pemasaran karena *brand* bisa menjadi pembeda dari produk pesaingnya. Tidak hanya itu, poin plus yang akan menarik perhatian konsumen adalah tampilan *packaging* yang menarik. Packaging Keripik Ubi Resky diinovasi menjadi keripik dalam gelas (*chips in a glass*).



Gambar 5. Pelatihan manajemen produksi, kemasan dan Inovasi Packaging.

Hasil dari pelatihan tersebut, diperoleh beberapa petunjuk sebagai dasar pengusul melakukan pendampingan mitra untuk kemasan baru, pengurusan

perizinan usaha, PIRT dan pengajuan sertifikat halal.

Peran tim Pengusul dalam mewujudkan transformasi produk lokal, khususnya pengembangan kemasan keripik Ubi Resky sangat bermanfaat untuk mitra. Pengusul mendampingi mitra berkunjung ke Rumah Kemasan Dinas Koperasi dan UMKM untuk melakukan konsultasi kemasan, lebih lanjut Pengusul juga menanyakan syarat kemasan agar dapat memasuki Ritel. Hasil konsultasi tersebut menjadi acuan pengusul membantu mitra melakukan beberapa perizinan. Langkah awal adalah menetapkan nama usaha yaitu UMKM Keripik Ubi Resky berubah nama oleh pemilik menjadi Khasnah Food n Drink. Selanjutnya pengusul mendampingi mitra melakukan pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB), pengajuan PIRT dan pengajuan sertifikasi halal. Diantara perizinan yang dilakukan, mitra UMKM Khasnah Food n Drink milik Ibu Resky Irfanita telah memiliki NIB yaitu 2006240059207. Produk Khasnah *Food n Drink* yaitu Keripik CIS juga telah memiliki nomor Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) sebagai syarat bagi industri makanan untuk memastikan bahwa produk tersebut legal dan terpercaya dimata konsumen juga sebagai standart kelayakan untuk dikonsumsi yaitu P-IRT 2117306010321-29 untuk keripik jenis singkong dan P-IRT 2117306020321-29 untuk keripik jenis ubi jalar. Sedangkan untuk sertifikasi halal sementara dalam proses pengajuan.

Inovasi produk keripik ubi Resky menjadi Keripik CIS ini terlihat jelas dari proses produksi yang hampir semuanya menggunakan alat otomatis, juga telah tersedia peniris minyak keripik dan pengemasannya juga menjadi lebih menarik. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 6. Desain kemasan produk keripik CIS by Khasnah *Food n Drink*.



Gambar 7. Transformasi kemasan.

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan transformasi produk lokal yang nyata dari segi produksi dan pengemasan yang tentunya berdampak terhadap penjualan mitra. Bertumbuhnya UMKM Khasnah *Food n Drink* ini diharapkan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi lokal di Lingkungan Gangga dan sekitarnya. Dengan adanya Keripik CIS produksi Khasnah *Food n Drink* ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang terlibat langsung dalam usaha ini maupun masyarakat sekitar yang kebanyakan adalah petani Ubi Jalar dan Singkong.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis pemberdayaan mitra yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Indonesia Timur bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis Khasnah *Food n Drink* (FnD) melalui transformasi produk dan kemasan, serta pengembangan pemasaran digital telah berhasil dilakukan.

Pencapaian penting yang berhasil diraih dalam kegiatan ini meliputi terbentuknya nama usaha resmi Khasnah FnD, terbitnya NIB (Nomor Induk Berusaha), serta pembuatan stempel usaha. Selain itu, Khasnah FnD juga berhasil memiliki label produk yang sesuai dengan standar kemasan dari Dinas Perindustrian. Tambahan hasil yang diperoleh dengan terbitnya nomor Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) untuk keripik berbahan baku singkong dan ubi jalar. Untuk sertifikasi halal juga telah masuk ke dalam tahap pengajuan. Dari segi pemasaran dan digitalisasi produk, Mitra juga telah memiliki media sosial berupa Instagram @khasnah_cis, fanpage facebook Keripik KhasNah CIS dan akun di Akkio Smart City milik Pemerintah Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim PKM berikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) selaku pemberi dana hibah tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga tim PKM berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk Dan Penyusunan Laporan Keuangan Di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1739>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Bachtiar, I. H., Gafur, G., Supiati, S., Bachtiar, A. D., & Hasan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pemula UMKM Mie Basah Kelurahan Paccerrakkang Kota Makassar Melalui Digitalisasi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(4), 583–589. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i4.2722>
- Bachtiar, I. H., Supiati, & Syamsinar. (2023). Peningkatan Produktivitas Kelompok IbuIbu PKK Desa Bonto Matinggi Melalui Penggunaan Media Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2699–2707. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1247>
- Bachtiar, I. H., Toalib, R., Supiati, S., Paerah, A., & Nur, A. M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Desa Jenetaesa. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 224–229. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas/article/view/972>
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan Umkm Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53. <https://bppd-makassar.ejournal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47>
- Dwijanto Witjaksono, A., Tri Wijayati Wardoyo, D., Rozaq, K., Nugrohoseno, D., Budiono, B., & Kusumaningum, T. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Sari Kedelai di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.26740/abi.v4n1.p33-38>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Herawati, S., Parantika, A., & Afriza, L. (2020). Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1040–1048.
- Murni, E. S., Handayani, E. S., & Fuad, F. R. (2021). Pelatihan Packaging yang Sustainable dan Ramah Lingkungan di UKM Kampung Joyoraharjan Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–30.

- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074–1088.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Good Corporate Governance and Eco-Efficiency Really Contribute To Firm Value? an Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (Soes). *Akuntabilitas*, 15(1), 73–88.
<https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12526>
- Sudaryanti, D., Bastomi, M., & Sholehuddin, S. (2022). Peningkatan Penjualan Produk Industri Kreatif Melalui Pelatihan Packaging Dan Packing Di Rw 01 Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 434–441.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1861>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1410–3834), 1–10.